

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, tujuan dari suatu perusahaan adalah memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Laba merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Tetapi laba yang diterima oleh perusahaan tidak dapat dijadikan jaminan bahwa perusahaan tersebut sedang berjalan dengan baik dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tujuan utama dari perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) untuk masa yang akan datang (Hans Juniarto Kuswardi, 2012). Dalam PSAK No. 1 dinyatakan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen membuat penilaian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, kecuali manajemen bertujuan untuk melikuidasi entitas atau menghentikan perdagangan, atau tidak mempunyai alternatif lain yang realitas selain melakukannya.

Berdasarkan PSAK No.1 tersebut dapat diketahui bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan serta kinerja yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hery

(2015) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan untuk organisasi pencari laba yaitu:

- a. Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit, dan lainnya.
- b. Memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor dan kreditor serta pemakai lainnya dalam menentukan jumlah, waktu, dan prospek penerimaan las dari deviden atau bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang, atau sahan, dan pinjaman yang jatuh tempo.
- c. Memberikan informasi tentang sumber daya (aset) perusahaan, klaim atas aset, dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan keadaan lain terhadap aset dan kewajiban.
- d. Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama satu periode.
- e. Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pengembaliannya, tentang transaksi yang memengaruhi modal, termasuk dividen dan pembayaran lainnya kepada pemilik, dan tentang faktor-faktor yang memengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

- f. Memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik atas penggunaan sumber daya (aset) yang telah dipercayakan kepadanya.
- g. Memberikan informasi yang berguna bagi manajer dan direksi dalam proses pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan.

Oleh karena itu, agar laporan keuangan yang telah perusahaan buat dapat dipercaya, maka dibutuhkan auditor untuk menjembatani kepentingan pengguna laporan keuangan dan penyedia laporan keuangan (Soliyah Wulandari, 2014). Selain itu, para pengguna laporan keuangan merasa bahwa pemberian opini audit *going concern* merupakan prediksi suatu kebangkrutan bagi perusahaan (Arga Fajar Santosa dan Linda Kusumaning Wedari, 2007). Hal ini membuat auditor memiliki peran yang sangat penting dalam mengeluarkan opini audit *going concern* yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya perusahaan tersebut. Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang telah dimanipulasi, sehingga dengan menggunakan laporan keuangan yang telah di audit diharapkan dapat membantu para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan dengan benar (Andri Kartika, 2012). Dalam SPAP seksi 341 (2001) menyatakan auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan audit dikeluarkan.

Opini *going concern* merupakan berita buruk bagi pengguna laporan keuangan. Masalah yang sering timbul adalah sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga membuat dilema moral dan etika dalam memberikan opini audit *going concern* yang muncul bagi auditor. Terdapat beberapa penyebabnya yaitu pertama, masalah *self-fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan opini *going concern* dikarenakan kekhawatiran auditor dengan mengeluarkan opini audit *going concern* dapat mempercepat kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan yang sedang mengalami masalah (Andi Kartika, 2012) . Kedua, terdapat prosedur penerapan status *going concern* yang tidak terstruktur (Joanna H Lo, 1994 dalam Andi Kartika, 2012).

Dampak negatif yang dapat ditimbulkan karena dikeluarkan opini audit *going concern* terhadap perusahaan adalah turunnya harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Memburuknya citra dari perusahaan dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan kreditur yang dapat memberikan dampak yang sangat besar apabila perusahaan memerlukan dana dalam jumlah besar untuk kelangsungan operasi perusahaan. Dan juga kehilangan pelanggan dapat menyebabkan operasi perusahaan dapat berhenti sehingga kebangkrutan pasti akan terjadi (Endra Ulkri Arma, 2013).

Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan ini sangat berguna untuk melakukan analisis terhadap keadaan laporan keuangan. Bagi investor jangka pendek maupun menengah kebanyakan lebih tertarik dengan kondisi

keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan mudah melalui perhitungan rasio-rasio keuangan yang sesuai keinginan. Secara jangka panjang rasio keuangan juga digunakan untuk menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan. Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas apabila dihubungkan dengan pola historis dari perusahaan, yang dilihat dari perhitungan beberapa tahun untuk melihat kondisi perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan antar perusahaan dalam industri yang sama (Hery, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini dilakukan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Hery, 2015). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* dan *quick ratio*. Penelitian rasio likuiditas dilakukan oleh Endra Ulkri Arma (2013) yang hasilnya menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan negatif sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Jesica Handoko (2012) rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh dalam pemberian opini audit *going concern*.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan usaha dalam memperoleh keuntungan atau laba (Hery, 2015). Rasio profitabilitas ini diproksikan dengan *return on asset* dan *return on equity*. Semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dalam penelitian Endra Ulkri Arma

(2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negative terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan menurut Soliyah Wulandari (2012) menyatakan tidak memberikan dukungan empiris bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan merupakan rasio untuk mengukur kemampuan usaha dalam bertahan pada posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi pada umumnya (Irham Fahmi, 2014). Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diprosikan pada rasio penjualan, semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka semakin kecil kemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wilujeng Rahayu dan Caecilia Widi Pratiwi (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Endra Ulkri Arma, 2013 yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. Dikarenakan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan generalisasi hasil penelitian yang ada, sehingga peneliti melakukan pengujian kembali variabel-variabel tersebut dengan terdapat perbedaan penambahan rasio keuangan yang dihitung dan data yang digunakan adalah tahun 2010-2014.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, indentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Apakah secara parsial rasio likuiditas memberikan pengaruh negatif pada pemberian opini audit *going concern* untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah secara parsial rasio profitabilitas memberikan pengaruh negatif pada pemberian opini audit *going concern* untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah secara parsial pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan pada pemberian opini audit *going concern* untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- d. Apakah secara simultan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan pada pemberian opini audit *going concern* untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan indentifikasi masalah di atas tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menemukan bukti secara empiris bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif dalam pemberian opini audit *going cocern* untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

- b. Untuk menemukan bukti secara empiris bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh negatif dalam pemberian opini audit *going concern* untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk menemukan bukti secara empiris pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemberian opini audit *going concern* untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- d. Untuk menemukan bukti secara empiris bahwa rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemberian opini audit *going concern* untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dalam memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi akademisi, dapat memberikan pengembangan teori dan pengetahuan yang berkaitan dengan *going concern*.
- b. Bagi praktisi bisnis, dapat membantu manajemen untuk mengetahui pengaruh dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan guna untuk mempertahankan keberlangsungan hidup usaha.
- c. Bagi investor, dapat membantu investor dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan yang dapat dilihat dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan.